

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri otomotif merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Industri otomotif memiliki rantai bisnis mulai dari manufaktur komponen, manufaktur kendaraan itu sendiri, jaringan distribusi dan purna jualnya, baik bengkel resmi maupun bengkel umum dan juga distribusi suku cadang di seluruh wilayah yang ada di Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh banyak masyarakat yang ada di Indonesia lebih memilih memiliki kendaraan pribadi. Maka dari itu investor mulai tertarik dalam menanamkan modal yang mereka miliki pada perusahaan-perusahaan otomotif di Indonesia.

Dengan adanya minat investor dalam menanamkan modalnya perusahaan dituntut supaya inisiatif, kreatif dan inovatif dalam memaksimalkan efisiensi dan produktifitas agar dapat memenangkan persaingan pasar. Dalam artian apabila perusahaan dapat memenangkan persaingan pasar dapat berpengaruh besar terhadap minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sub-sektor otomotif dan dapat berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Aset. Selain itu faktor yang dapat mempengaruhi Tingkat Pengembalian Aset diantaranya Modal Kerja Bersih, Rasio Lancar dan Ukuran Perusahaan.

Menurut Kasmir (2019:201) Tingkat pengembalian asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam

perusahaan. Keberhasilan perusahaan dinilai baik bukan hanya dari total labanya saja tetapi melihat dari segi solvabilitasnya antara lain kemampuan melunasi hutang yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Dengan adanya rasio ini, kemampuan dari perusahaan tersebut dinilai sesuai dengan keuntungan yang diperoleh dalam periode lampau supaya bisa digunakan pada masa atau periode berikutnya. Berkaitan dengan hal ini, aset atau aktiva dalam Tingkat Pengembalian Aset adalah harta perusahaan yang didapat dari modal pribadi maupun pihak lain yang sudah diubah menjadi aktiva perusahaan dengan tujuan untuk memenuhi semua kebutuhan operasional.

Modal Kerja Bersih memiliki peranan yang penting terhadap tingkat pengembalian aset agar suatu bisnis bisa tetap solvent atau memiliki kemampuan dalam membayar seluruh hutangnya. Suatu bisnis bisa dikatakan solvent hanya jika mereka mampu mempunyai uang tunai yang sudah siap untuk digunakan. Menurut Kasmir (2019:253) Modal Kerja Bersih (net working capital) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun), utang gaji dan utang lancar lainnya. Jadi, bisa dikatakan bahwa net working capital adalah suatu indikator apakah suatu perusahaan mampu melunasi hutang dan kondisi keuangannya tersebut atau tidak. Bila perusahaan mempunyai Modal Kerja Bersih yang positif, maka perusahaan tersebut memiliki potensi untuk berkembang.

Profitabilitas sangat berkaitan dengan pengelolaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga hal ini akan berkaitan dengan likuiditas perusahaan Menurut

Fahmi (2017:121) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini sangatlah penting karena jika perusahaan mengalami kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dapat menyebabkan menurunnya minat para investor. Rasio yang digunakan adalah Rasio Lancar atau *Current Ratio*. Rasio Lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio Lancar dapat dihitung dengan cara membagi antara Aset lancar dengan Hutang lancar.

Ukuran Perusahaan yang berbeda-beda juga menyebabkan risiko usaha yang berbeda secara signifikan antara perusahaan besar dan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran skala perusahaan membuat kreditur bisa merespon positif terhadap perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil. Tambahan dana yang berupa modal tersebut dimanfaatkan dengan baik untuk operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas. Namun, pada perusahaan dengan ukuran kecil, para penanam modal akan lebih berhati-hati dalam membeli saham perusahaan karena adanya pemikiran bahwa perusahaan dengan ukuran kecil belum cukup memiliki prospek yang baik dimasa depan.

Tabel 1. 1 Tabel Fenomena

Perusahaan	Tahun	NWC (X1)		CR (X2)		CS (X3)		ROA (Y)	
		milyar rupiah		X		X		%	
Astra Otoparts Tbk	2017	2,187		1.7		9.6		3.7	
	2018	1,947	↓	1.5	↓	9.7	↑	4.3	↑
	2019	2,106	↑	1.6	↑	9.7	=	5.1	↑
	2020	2,378	↑	1.9	↑	9.6	↓	(0.2)	↓
	2021	2,301	↓	1.5	↓	9.7	↑	3.7	↑
	2022	3,173	↑	1.7	↑	9.8	↑	8.0	↑
Garuda Metalindo Tbk	2017	368		3.1		7.1		7.8	
	2018	277	↓	1.8	↓	7.2	↑	5.7	↓
	2019	295	↑	2.0	↑	7.1	=	4.0	↓
	2020	185	↓	1.6	↓	7.0	↓	(5.1)	↓
	2021	224	↑	1.5	↓	7.2	↑	6.0	↑
	2022	281	↑	1.6	↑	7.2	↑	4.1	↓
Gajah Tunggal Tbk	2017	2,771		1.6		9.8		0.2	
	2018	2,876	↑	1.5	↓	9.9	↑	(0.4)	↓
	2019	2,677	↓	1.5	=	9.8	=	1.4	↑
	2020	2,875	↑	1.6	↑	9.8	↓	1.8	↑
	2021	3,600	↑	1.8	↑	9.8	=	0.4	↓
	2022	3,558	=	1.7	↓	9.9	↑	(1.0)	↓
Indomobil Sukses International Tbk	2017	(3,294)		0.8		10.4		(0.2)	
	2018	(5,399)	↓	0.7	↓	10.6	↑	0.3	↑
	2019	(4,797)	↑	0.8	↑	10.7	↑	0.3	=
	2020	(5,851)	↓	0.8	=	10.8	↑	(1.4)	↓
	2021	(7,554)	↓	0.7	↓	10.8	=	(0.5)	↑
	2022	(7,529)	↑	0.8	↑	11.0	↑	1.0	↑
Indospring Tbk	2017	841		5.1		7.8		4.6	
	2018	917	↑	5.2	↑	7.8	=	4.4	↓
	2019	795	↓	5.8	↑	7.9	↑	3.6	↓
	2020	880	↑	4.5	↓	8.1	↑	2.1	↓
	2021	1,031	↑	2.9	↓	8.2	↑	4.8	↑
	2022	1,039	↑	2.5	↓	8.3	↑	5.8	↑

Sumber: Annual Report (Data Diolah)

Keterangan:

 = Gap teori X_1 terhadap Y

 = Gap teori X_2 terhadap Y

 = Gap teori X_3 terhadap Y

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa Modal Kerja Bersih, Rasio Lancar, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Pengembalian Aset mengalami kenaikan dan penurunan fluktuatif. Hal tersebut terjadi karena aktiva lancar, kewajiban lancar, laba bersih dan total aset yang berubah-ubah di setiap tahunnya. Menurut teori Modal Kerja Bersih akan sejalan dengan Tingkat Pengembalian Aset akan , selanjutnya Rasio Lancar akan berbanding terbalik dengan Tingkat Pengembalian Aset, dan Ukuran Perusahaan juga akan sejalan dengan Tingkat Pengembalian Aset.

Pada tahun 2020 rata rata perusahaan sub-sektor otomotif rata-rata mengalami penurunan. Dilansir dari <https://www.cnbcindonesia.com/> hal tersebut dikarenakan terbatasnya produksi komponen otomotif di masa pembatasan aktivitas menjadi tantangan industri perakitan untuk mempercepat produksi otomotif. Dimana adanya penerapan aturan aktivitas pabrik yang berbeda di setiap daerah mendorong ketidakseragaman produksi sektor hulu dan hilir otomotif.

Dilansir dari <https://www.cnbcindonesia.com/> pemerintah memiliki peran besar dalam upaya mengangkat industri otomotif lewat relaksasi Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM). Insentif ini dinikmati oleh masyarakat. Hasilnya,

penjualan mobil di Indonesia tahun 2021 pun tumbuh dua digit dibandingkan tahun sebelumnya. Dan dilansir pada <https://otomotif.okezone.com/>

Garuda Metalindo Tbk dan Indospring Tbk pada tahun 2018 hingga 2020 mengalami penurunan secara terus menerus. Hal tersebut diperkirakan terjadi karena menurunnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Imbas dari menurunnya laba yang di dapatkan berakibat pada Tingkat Pengembalian Aset yang terus menuruh pada setia tahunnya.

Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa indikator yang dapat mempengaruhi Tingkat Pengembalian Aset, terutama terhadap sub-sektor otomotif dan komponen yang beberapa tahun kebelakang mengalami penurunan yang signifikan. Oleh karena itu maka peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai “Pengaruh Modal Kerja Bersih, Rasio Lancar dan Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengembalian Aset pada sub-sektor otomotif dan komponen (periode 2017-2022)”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan salah satu aspek yang terpenting untuk pelaksanaan sebuah penelitian ini supaya penelitian yang dilakukan dapat terstruktur dan mempunyai tujuan yang jelas.

1. Tingkat Pengembalian Aset sub-sektor otomotif dan komponen mengalami penurunan dan peningkatan yang disebut dengan fluktuatif. Namun seharusnya apabila Modal Kerja Bersih dan Ukuran Perusahaan mengalami

peningkatan maka Tingkat Pengembalian Aset ikut meningkat. Akan tetapi ada beberapa yang tidak sesuai dengan teori. Hal tersebut menjadi sebuah gap teori yang menjadi fenomena.

2. Apabila Rasio Lancar mengalami penurunan seharusnya Tingkat Pengembalian Aset akan meningkat namun tidak dengan beberapa perusahaan yang dimana pada saat Rasio Lancar menurun, Tingkat Pengembalian Aset ikut menurun. Hal tersebut juga merupakan sebuah gap teori yang menjadi sebuah fenomena.
3. Pada tahun 2020 rata-rata banyak perusahaan yang terjadi penurunan pada setiap indikator dikarenakan pandemi Covid-19. Hal ini berdampak pada menurunnya laba bersih dan total aset akibat kurangnya penjualan. Laba bersih dan total aset merupakan indikator Tingkat Pengembalian Aset.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan Modal Kerja Bersih pada sub-sektor otomotif dan komponen periode 2017-2022.
2. Bagaimana perkembangan Rasio Lancar pada sub-sektor otomotif dan komponen periode 2017-2022.
3. Bagaimana perkembangan Ukuran Perusahaan pada sub-sektor otomotif dan komponen periode 2017-2022.
4. Bagaimana perkembangan Tingkat Pengembalian Aset pada sub-sektor otomotif dan komponen periode 2017-2022
5. Seberapa besar pengaruh Modal Kerja Bersih, Rasio Lancar dan Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengembalian Aset baik secara parsial

maupun secara simultan pada sub-sektor otomotif dan komponen periode 2017-2022.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksud sebagai konsep penerapan fungsi dari sebuah ilmu manajemen keuangan untuk mengetahui besarnya pengaruh Modal Kerja Bersih, Rasio Lancar dan Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengembalian Aset pada sub-sektor otomotif dan komponen periode 2017 – 2022 pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan Modal Kerja Bersih pada sub-sektor otomotif dan komponen periode 2017-2022.
2. Untuk mengetahui perkembangan Rasio Lancar pada sub-sektor otomotif dan komponen periode 2017-2022.
3. Untuk mengetahui perkembangan Ukuran Perusahaan pada sub-sektor otomotif dan komponen periode 2017-2022.
4. Untuk mengetahui perkembangan Tingkat Pengembalian Aset pada sub-sektor otomotif dan komponen periode 2017-2022.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Modal Kerja Bersih, Rasio Lancar dan Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengembalian Aset baik secara parsial maupun secara simultan pada sub-sektor otomotif dan komponen periode 2017-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat, baik berupa informasi mengenai perkembangan terhadap rasio Tingkat Pengembalian Aset. Adapun manfaat-manfaat yang diharapkan antara lain:

1. Bagi perusahaan yang terdapat pada sub-sektor Otomotif dan Komponen diharapkan menjadi sebuah sumbangan pemikiran dalam mengembangkan Tingkat Pengembalian Aset, baik pengaruh dari Modal Kerja Bersih, Rasio Lancar, maupun Ukuran Perusahaan.
2. Memberikan informasi tentang pengaruh Modal Kerja Bersih, Rasio Lancar dan Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengembalian Aset. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan efek positif bagi pihak-pihak terkait tentang apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengembalian asset.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Kegunaan pada penelitian yang dilakukan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh Modal Kerja Bersih, Rasio Lancar dan Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengembalian Aset. Hasil dari penelitian yang dilakukan juga dapat digunakan sebagai gambaran bagi para investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan-perusahaan yang layak untuk berinvestasi.

